

## V. KESIMPULAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas pencarian kayu bakar masyarakat Dusun Tumpangrejo dilakukan oleh istri (sendiri), suami (sendiri), suami dan istri (bersama), serta istri dan cucu. Pelaku pencarian kayu bakar yang dilakukan oleh perempuan yakni sekitar 55,56% dan 44,44% dilakukan oleh laki-laki. Aktivitas pencarian kayu bakar ini sangat fleksibel tergantung siapa yang bersedia mencari kayu bakar, namun untuk *planning* dan *control* dipegang oleh perempuan. Pencarian kayu bakar yang dilakukan perempuan berlokasi di hutan *UB Forest* dan Tegalan. Jenis kayu bakar yang digunakan paling banyak adalah kayu mahoni dan basia/sengon. Pencarian kayu bakar oleh perempuan lebih sedikit jumlahnya dibandingkan dengan laki-laki karena memang keterbatasan tenaga yang dimiliki oleh perempuan dalam mencari dan membawa kayu bakar. Pencarian kayu bakar dilakukan pada saat setelah selesai melakukan kegiatan pertanian di *UB Forest* atau di tegalan dengan cara memungut ranting dan batang yang jatuh ke tanah dan waktu perjalanan pulang dari hutan dan tegalan mereka tidak sampai menebang pohon untuk mencari kayu bakar. Penggunaan kayu bakar ini untuk kegiatan sehari-hari yaitu memasak nasi, air untuk pakan sapi, air untuk minum, *slametan*, dan *yasinan* serta hari-hari besar seperti idul fitri dan idul adha untuk memasak yang kapasitasnya besar.
2. Kontribusi *UB Forest* dalam penyediaan kayu bakar dalam bentuk *rencakan* atau ranting-ranting pohon yang sudah kering sudah sangat bagus, sekitar 60% kebutuhan energi rumah tangga Dusun Tumpangrejo di penuhi dari *UB Forest* dan 40% berasal dari lahan tegalan serta dirasa oleh masyarakat Dusun Tumpangrejo sudah mencukupi untuk kebutuhan energi rumah tangga. Di Dusun Tumpangrejo terdapat plot pohon mahoni yang dijadikan tempat untuk mencari kayu bakar. Selain itu di lahan garapan yang terletak di hutan *UB Forest* juga menyumbangkan cadangan kayu bakar yang relatif banyak, masyarakatnya bisa mencari kayu bakar di lahan garapan sendiri tanpa perlu mencari sampai ke dalam hutan dan jenis kayunya adalah kopi dan pinus.

3. Persepsi perempuan tentang kayu bakar adalah positif. Mereka memahami fungsi kayu bakar dengan baik sebagai bahan bakar maupun bahan bakar pengganti gas LPG, dan sebagai bentuk penghematan pengeluaran uang untuk membeli bahan bakar gas. Karena dalam pencarian kayu bakar ini tidak membutuhkan waktu yang lama, ketersediaan di sekitar sudah sangat banyak, dan mudah dalam melakukan pencariannya. Selain itu mereka memahami manfaat kayu bakar untuk menghangatkan badan (*api-api*) dan mereka memahami secara tidak langsung menanam tanaman berkayu akan menghasilkan kayu bakar.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran dari penelitian ini adalah :

1. Mendorong pemakaian tungku yang hemat energi sehingga masyarakat Dusun Tumpangrejo dapat menghemat penggunaan kayu bakar sehingga penggunaan kayu bakar untuk kegiatan sehari-hari dapat efisien dan memberikan keuntungan bagi masyarakat Dusun Tumpangrejo.
2. Mendorong penanaman tanaman berkayu di tegalan yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk bahan bangunan dan bisa dijadikan sebagai cadangan kayu bakar yang lebih dekat dengan rumah.
3. Diadakannya penyuluhan tentang pemanfaatan kayu bakar sebagai bahan bakar yang efisien yakni dengan memberikan pelatihan pembuatan pelet kayu (*wood pellet*) pelet kayu merupakan bentuk bahan bakar yang ramah lingkungan, bahan bakar CO<sub>2</sub> netral, terbuat dari limbah kayu (serbuk gergajian atau cacahan kayu) memiliki kepadatan yang tinggi. Jenis kayu yang bisa dibuat pelet kayu adalah pinus, kaliandra, akasia, sengon, dan rimba campuran apabila digunakan akan menghasilkan energi kalor yang tinggi.
4. Disarankan pemerintah perlu meningkatkan akses penyediaan *energy biomass* khususnya kayu bakar kepada masyarakat sekitar hutan baik untuk konsumsi maupun sebagai sumber penghasilan, membuat aturan yang mendorong peran masyarakat dan swasta untuk mengelola kayu bakar dan arang mengintegrasikan pengembangan kayu bakar dalam kegiatan PHBM dan program rehabilitasi lainnya serta mendorong penetapan kebijakan daerah.